

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perilaku**

##### **1. Pengertian**

Menurut Notoadmojo (2014) perilaku adalah suatu respond dan pengalaman makhluk hidup terhadap lingkungannya, wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan, dan pada dasarnya perilaku ini terdiri atas sudut pandang psikologis, fisiologi, dan social (Wawan & M, 2023 : 48).

##### **2. Domain Perilaku**

Menurut benjamin bloom (1964) dalam Notoadmojo (2014), perilaku dalam pendidikan dan kesehatan dibagi menjadi tiga domain utama yang sangat berpengaruh dalam proses perilaku, termasuk perilaku kesehatan, yaitu:

###### **a. Domain kognitif**

Berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berpikir dan pengetahuan, dalam hal ini tahapannya adalah

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan
- 4) Analisis Contohnya seperti:

seseorang memahami bahaya merokok (pengetahuan), dan mampu menjelaskan kepada orang lain tentang resiko merokok (pemahaman & penerapan)

###### **b. Domain afektif**

Berkaitan dengan sikap, perasaan, dan nilai, dalam hal ini tahapannya adalah:

- 1) Menerima
- 2) Merespon

- 3) Menghargai
- 4) Mengorganisasikan nilai
- 5) Menjadikan nilai sebagai karakter pribadi Contohnya seperti:

Seseorang tidak hanya tahu pentingnya menjaga pola makan sehat, tetapi juga menghargainya dan menjadikannya bagian dari gaya hidup

c. Domain Psikomotor

Berkaitan dengan keterampilan fisik dan motoric. Dalam hal ini tahapannya menurut (Wawan & M, 2023).

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Respon terbimbing
- 4) Mekanisme
- 5) Respon nyata kompleks
- 6) Adaptasi
- 7) Kreasi baru Contohnya seperti:

Melakukan senam lansia secara rutin atau menyuntikan insulin dengan teknik yang benar

### 3. Pengukuran Perilaku

Menurut Nursani (2022: Pengukuran data di ambil dengan menggunakan kuisisioner berjumlah 15 pertanyaan, apabila responden menjawab pertanyaan dengan baik dan benar dengan jawaban selalu mendapat skor 4, kadang-kadang mendapat skor 3, jarang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapat skor 1. Sehingga skor tertinggi di dapatkan responden adalah dengan 60 dan responden mendapatkan skor terendah adalah skor 1. Skor jawaban responden dimasukkan dalam kategori berikut:

- a. Baik : Apabila responden mendapatkan skor 40-60
- b. Sedang : Apabila responden mendapat skor 20-39
- c. Buruk : Apabila responden mendapat skor 1-19

## **B. Kesehatan Gigi Dan Mulut**

Menurut WHO (2013), Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktifitas, produktifitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menyebabkan beban kesehatan dan beban ekonomi pada individu, keluarga masyarakat, dan sistem pelayanan kesehatan.

Menurut Kemenkes RI (2010), kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak menjadi prioritas utama bagi sebagian orang. Padahal, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan gigi dan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang (Putri et al., 2010, dalam Anang & Robbihi, 2021 : 56).

## **C. Menyikat Gigi**

### **1. Pengertian**

Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi ataupun alat pembersih lain menggunakan pasta gigi atau tanpa menggunakan pasta gigi (SKI, 2023).

### **2. Waktu Menyikat Gigi**

Waktu menyikat gigi yang tepat merujuk pada FDI (Federation Dentaire Internationale) adalah setiap hari, minimal dua kali sehari, yaitu sesudah makan dan sebelum tidur malam (SKI, 2023)

### **3. Teknik Menyikat Gigi**

Dalam melakukan kegiatan menyikat gigi, secara teoritis, ada beberapa teknik menyikat gigi yang dapat digunakan, yaitu :

### **4. Teknik Horizontal**

Teknik horizontal dilakukan dengan menggosok gigi dengan maju

mundur dari arah permukaan bukal dan lingual. Kemudian pada bidang kunyah dilakukan dengan gerakan yang sama dan biasanya disebut dengan scrub brush (Yuzar, dkk. 2023).

## **5. Teknik Vibrasi (Teknik Bass, Teknik Stillman dan Teknik Charter).**

### **a. Teknik charter**

Dalam teknik charter semua permukaan disikat dengan gerakan melingkar kecil dengan sikat gigi membentuk sudut 45 derajat mengarah ke oklusal.

### **b. Teknik Stillman**

Gerakan dalam teknik stillman yaitu menggosok gigi dengan rotasi kecil pada setiap permukaan, dengan sikat gigi membentuk sudut 45 derajat mengarah ke apikal.

### **c. Teknik Bass**

Pada teknik ini sikat gigi diletakkan 45 derajat ke arah apikal dan gusi, lalu dilakukan penyikatan gigi dengan getaran getaran dengan arah maju mundur (Aini, 2022).

### **d. Teknik Vertikal**

- 1) Pada permukaan bukal dan labial, dilakukan dengan gerakan naik dan turun dengan kondisi kedua rahang atas dan bawah mengatup.
- 2) Permukaan palatal dan lingual dilakukan dengan gerakan menyikat gigi menggunakan gerakan naik turun dalam keadaan mulut terbuka (Yuzar, dkk. 2023)

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyikat Gigi**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyikat gigi, yaitu pengetahuan, peran orang tua, peran guru, peran petugas kesehatan, sikap, perilaku, kebiasaan menyikat gigi, jenis kelamin, usia dan pola menyikat gigi (Umairahmah & Prasetya, 2024 :269).

### **a. Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang didapatkan dari hasil penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera yaitu pengelihatn, pendengaran, penciuman, perabaan dan rasa (Wawan & M, 2023 : 11).

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting untuk memiliki pengetahuan dalam mendasari terbentuknya perilaku kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan orang tua dengan rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang merupakan faktor predisposisi dan perilaku yang tidak menunjang kesehatan gigi dan mulut pada anak (Worang, dkk, 2014 : 2 ).

c. Peran Guru

Guru merupakan orang yang secara profesional mendidik yang memiliki peran mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak melalui jalur pendidikan. Guru juga berperan untuk melakukan tindakan promotif sebagai upa peningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan pelatihan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nugraheni, 2018 : 16).

d. Peran Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk atau merubah perilaku seseorang. Petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan dan berperan dalam memberikan informasi , membantu pasien memahami perawatan gigi, mengatasi kecemasan pasien akan perawatan, serta memberikan dukungan emosional pada pasien (Bariyah, dkk, 2024 : 44).

e. Sikap

Sikap adalah konsep paling penting dalam psikologi sosial. Melalui sikap, kita dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan seseorang dalam kehidupannya (Wawan & M, 2023 : 19-20).

f. Perilaku

Menurut Notoadmojo (2014) perilaku adalah suatu respond dan pengalaman makhluk hidup terhadap lingkungannya, wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan, dan pada dasarnya perilaku

ini terdiri atas sudut pandang psikologis, fisiologi, dan social (Wawan & M, 2023 : 48).

g. Kebiasaan Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah usaha individu dalam merawat gigi melalui tindakan fisik secara rutin yang bertujuan untuk membersihkan kotoran pada permukaan gigi dan gusi.(Machfoedz,2015)

h. Jenis Kelamin

Variasi jenis kelamin dapat mempengaruhi pola perilaku anak dalam menjaga kebersihan mulutnya, serta kebutuhanestetis yang diiginkannya (Kiswaluyo, 2010 : 53)

i. Usia

Semakin bertambahnya usia, maka semakin meningkat pula kesadaran seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Kiswaluyo, 2010 : 53)

j. Pola Menyikat Gigi

Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, merujuk pada FDI (Federation Dental Internationale) kebiasaan menyikat gigi ang tepat adalah 2 kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

## **D. Peran Orang Tua**

### **1. Definisi**

Peran orang tua sangat penting, yaitu dengan cara membimbing menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, mengingatkan secara rutin dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan seperti sikat dan pasta gigi. Anak usia 5 tahun belum bisa menjaga kebersihan mulut mereka secara maksimal, sehingga orang tua harus membantu mereka menyikat gigi setidaknya sampai mereka berusia 6 tahun dan kebiasaan itu harus tetap perlu pengawasan. (Jahrim & Guntur,2022;48)

### **2. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua**

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya

berpartisipasi (Dewantara, 2011 Dalam Utami, 2020 : 1-2 Orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mempengaruhi anaknya saat peka terhadap pengaruh luar. Orang tua adalah sosok yang seharusnya mengetahui dan mengatur kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Adapun bentuk-bentuk peran orang tua (Government, 2020 Dalam Utami, 2020 : 1-2) antara lain:

a. Berperan aktif dalam pendidikan anak-anak mereka;

Adapun peran orang tua sebagai pendidik menurut Salahudin (2011 dalam Utami 2020 : 2).

- 1) Kolektor, yaitu kemampuan memilih perbuatan yang baik dan yang buruk bagi anak
- 2) Inspirator, yaitu memberikan ide ide positif bagi pengembangan kreativitas anak
- 3) Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar menambah wawasan anak.
- 4) Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar
- 5) Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar. Menurut Slameto (2010) bahwa orangtua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal memotivasi anaknya dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.
- 6) Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak
- 7) Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak. Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang

dicapai anak Umar (2015) Salah satunya yaitu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran (Slameto, 2012)

8) Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, kepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.

b. Memahami kebutuhan anak-anak mereka dan berperan aktif dalam membantu sekolah;

c. Bekerja sama dengan sekolah dan orang tua lain untuk kepentingan pendidikan anak-anak mereka;

Musyawah (2013 Dalam Utami, 2020 : 1-2) bahwa keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan adalah bentuk peran serta orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Pendapat lain tentang definisi keterlibatan orang tua telah disampaikan oleh White and Coleman (2000 Dalam Utami, 2020 : 1-2) mereka mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagai berbagai aktifitas yang dilakukan orang tua dan guru baik di sekolah maupun di rumah sebagai cara mereka bekerjasama untuk mendukung pendidikan anak.

d. Mendukung kebijakan sekolah yang disepakati;

Menyadari hak dan tanggung jawab mereka terkait dengan pendidikan anak-anak mereka dan bagaimana hak dan tanggung jawab tersebut tercermin dalam kebijakan dan praktik sekolah. Ayah dan ibu memiliki hak yang sama dalam mengelola rumah tangga terutama dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya (Amalia, 2016 Dalam Utami, 2020 : 1-2)

e. Orang Tua Sebagai Pendorong

Orang tua sebagai pendorong yaitu memotivasi anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Orang tua akan memberikan dorongan kepada anak dalam merawat dan memelihara kesehatan gigi. Adapun

peran orang tua sebagai pendorong :

- 1) Orang tua memberikan nasihat ketika anak mulai malas menyikat gigi.
- 2) Orang tua melarang anak mengonsumsi makanan dan minuman manis berlebihan dengan bahasa yang baik.
- 3) Orang tua mengajak anak pemeriksaan gigi tiap 6 bulan sekali.
- 4) Orang tua memberikan pujian ketika anak mau menjaga kesehatan

f. Cara Pengukuran Peran Orang Tua Menurut Febriana (2016:6) kriteria peran orang tua sebagai berikut :

- 1) Kurang:  $X < 50$
- 2) Cukup :  $\leq 50 < X < 75$
- 3) Baik :  $\leq 75 < X$

Rumusan yang digunakan dalam penentuan kriteria orang tua sebagai berikut:

Keterangan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Presentase

F : jumlah jawaban yang benar

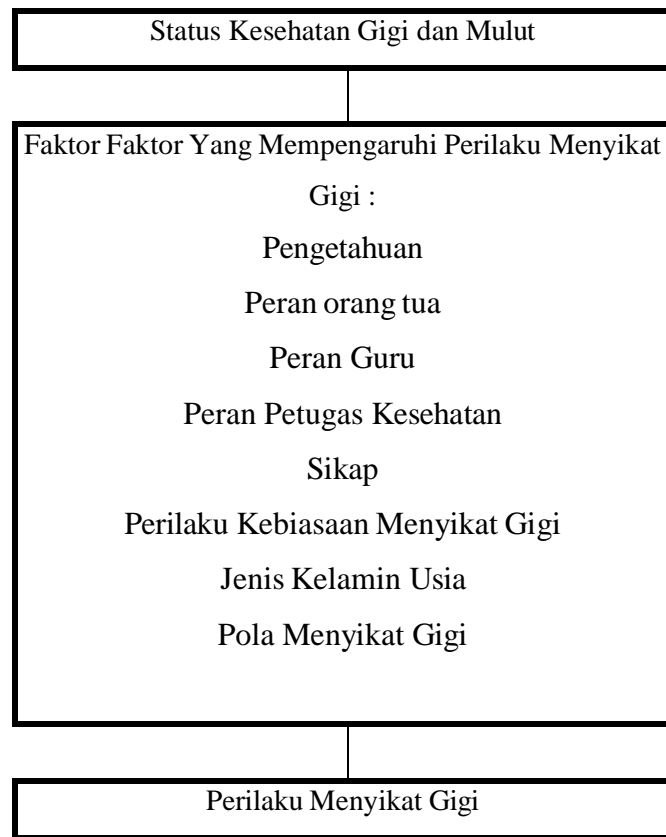
N : Jumlah soal

## E. Penelitian Terkait

Menurut Rahayu (2017:820) pengetahuan ibu tentang menyikat gigi di TK Pemekar Budi masuk kategori tinggi yaitu sebesar 55,4%, perilaku ibu dalam mendidik menyikat gigi anak masuk kategori kurang baik yaitu sebesar 75%, dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang menyikat gigi dengan perilaku ibu dalam mendidik anak dalam menyikat gigi di TK Pemekar Budi.

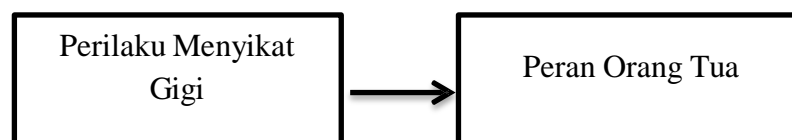
## F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, kerangka teori yang digunakan adalah sebagai berikut :



Sumber :  
Modifikasi Notoatmodjo (2018)  
Gambar 2.1 Kerangka Teori

## G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

## H. Definisi Operasional

**Table 2.1 Definisi Oprasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Peran orang tua	Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari, 2012 Dalam Utami, 2020 : 1-2).	Kuesioner	Menghitung skor hasil kuesioner	Kriteria peran orang tua : Kurang: $x < 50$ Cukup: $50 \leq x < 70$ Baik: $x \geq 75$ (febriana, 2021)	Ordinal
2.	Perilaku menyikat gigi	Perilaku menyikat gigi pada anak adalah tindakan Dalam Kegiatan menyikat gigi yang berkaitan dengan cara, waktu, serta frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar.		Menghitung skor hasil kuesioner	1. baik skor : 40-60 2. sedang skor : 20-39 3. Buruk Skor: 1-19 (Nursani,2022:42 -43)	Ordinal kegiatan menyikat gigi yang berkaitan dengan cara, waktu, serta frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar.